Revitalisasi Kampoeng Ilmu Sebagai Obyek Wisata Edukasi Modern Dengan Pendekatan Kearifan Lokal Surabaya

Julia Wanti Kusuma Putri[1], Ir. Hj. Siti Azizah, MT[2], Ir. Ika Ratniarsih, MT[3]
Jurusan Arsitekur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, ITATS[1,2,3]
e-mail: Juliaputri321@gmail.com

ABSTRACT

The exiting of modern educational tourism branding of Kampoeng Ilmu is a step of Kampoeng Ilmu revitalization as an educational tourism object which has locality value of Surabaya. It was expected to be spearhead for the development of new activities based on knowledge from many sources. The realization was designing a working space providing several facilities, such as IT (computer), active rooms, mini cinemas, discussion room which used for community's activities. Designing concept conducted to several aspects or perspectives of local wisdom. Local wisdoms are elements of the traditional cultures of a nation which appear to be parts which are applied in physical building. In this case, local wisdom approach used was Jengki style which was often used in Indonesian House Architecture in independence revolution. Difference contextual nuance is found in Jl. Semarang, Surabaya which we known that Surabaya is City of Hero. So, to decide the form design, it needed strong symbolic analogy between the combination of education context and the locality of East Java. It was expected to support the existence of Kampoeng Ilmu's appearance as an attractive educational tourism attraction.

Keywords: *Kampoeng Ilmu, Local Wisdom, Revitalization, Educational Tourism*

ABSTRAK

Adanya branding wisata edukasi modern Kampoeng Ilmu pada Langkah Revitalisasi Kampoeng Ilmu sebagai obyek wisata edukasi yang memiliki nilai-nilai lokalitas Kota Surabaya, diharap dapat menjadi tombak pengusungan perkembangan kegiatan-kegiatan baru berbasis penggalian llmu yang berasal dari berbagai sumber dengan penyesuaian zaman, realisasinya yaitu dengan merancang Working space yang menyuguhkan beberapa fasilitas IT (computer), Ruang-ruang Aktif, Mini Bioskop , pengadaan Ruang diskusi untuk mewadahi kegiatan suatu komunitas.Dimana Konsep Dalam Perancangan ini juga melihat beberapa aspek atau perspektif tersendiri dari kearifan lokal yang merupakan unsur bagian dari tradisi-budaya masyarakat suatu bangsa, yang muncul menjadi bagian-bagian yang diterapkan pada tatanan fisik bangunan. Dalam hal ini pendekatan Kearifan lokal yang digunakan adalah gaya Jengki yang marak digunakan dalam Arsitektur Rumah-rmah di Indonesia pada saat masa revolusi kemerdekaan Indonesia nuansa-nuansa ini kontekstual dengan posisi site yang berada di jalan semarang Surabaya ,dimana kota Surabaya sendiri dikenal sebagai kota Pahlawan. Maka untuk menentukan desain bentuk yang buat nanti menmerlukan analoggi simbolik yang kuat antara perpaduan konteks adukasi dan lokalitas jawa timur Hal ini yang diharapkan dapat menunjang eksistensi tampilan Kampoeng Ilmu sebagai obyek wisata edukasi yang menarik

Kata kunci: Kampoeng Ilmu, Kearifan Lokal, Revitalisasi, Wisata Edukasi

PENDAHULUAN

Setelah rentang waktu beberapa tahun di bukanya Kampoeng Ilmu, terjadi penurunan drastis jumlah pengunjung yang juga dapat menjadi tolok ukur prosentase minat baca masyarakat Surabaya yang menurun, hal ini mempengaruhi kondisi beberapa fasilitas yang ada di kampoeng ilmu, karena tidak digunakan dan diperhatikan, sehingga Kondisi sudut baca Kampoeng Ilmu menjadi tidak layak difungsikan. Kondisi terkini Kampoeng Ilmu, mengalami banyak kerusakan pada bangunan ,maka Kampoeng Ilmu perlu adanya proses Revitalisasi bangunan sebagai Langkah untuk memulihkan daya guna obyek Kampoeng Ilmu sebagai pusat wisata edukasi, desain perancangan dan perencanaan menggunakan pendekatan sebuah pusat wisata edukasi.

Pendekatan tema Kearifan Lokal pada obyek ini yang mengilhami dipilihnya gaya jengki yang sarat akan lokalitas arsitektur pada masa kebangkitan di era revolusi yang mana gaya jengki banyak di terapkan pada rumah-rumah di Jawa Timur, gaya ini kontekstual dengan gaya rumah di Surabaya serta kontekstual dengan iklim di Surabaya yang membutuhkan bangunan beratap miring dengan bentuk yang efisien dengan permainan material dapat membuat tampilan Kampoeng Ilmu lebih segar dan menarik, diharapkan dengan adanya pembaharuan dari citra bangunan dan keteknisan kegiatan didalam ,dapat meningkatkan peminat dan pengunjung Kampoeng Ilmu.

TINJAUAN PUSTAKA

Revitalisasi adalah Proses peremajaan'sebuah kawasan atau bagian kota mencakup perbaikan aspek fisik dan aspek ekonomi untuk meningkatkan vitalitas kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital hidup akan tetapi mengalami kemunduran dan degradasi.

Tema yang diterapkan pada perancangan ini adalah arsitektur Kearifan Lokal, istilah kearifan lokal adalah hasil terjemahan dari local genius Kearifan lokal merupakan suatu interaksi antara tata nilai dalam aspek sosial, budaya, ekonomi, agama, adat, tradisi dengan lingkungan dan masyarakat sekitarnya, dengan sifatnya yang dinamis, sustainable dan berkembang secara turun menurun. Menurut Antariksa (2009), kearifan lokal merupakan unsur bagian dari tradisi-budaya masyarakat suatu bangsa, yang muncul menjadi bagian-bagian yang ditempatkan pada tatanan fisik bangunan (arsitektur) dan kawasan (perkotaan) dalam geografi kenusantaraan sebuah bangsa. Dalam hal ini, kearifan lokal dapat dipahami sebagai langkah penerapan dari tradisi yang diterjemahkan dalam artefak fisik.

Pendekatan gaya yang digunakan adalah gaya jengki. Menurut Sukada (2004) istilah Yankee mempunyai konotasi negatif. Karakter yang berbeda dari yang berlaku secara umum itu patut diduga memberi inspirasi untuk menamai gaya rumah atau arsitektur yang lahir di Indonesia yang sangat khas, dan tidak sama dibandingkan dengan arsitektur sebelumnya. Istilah jengki dipakai untuk menyebut beberapa karakter yang tidak mainstream pada saat itu Ketidak-samaan rumah gaya jengki dengan arsitektur yang berkembang sebelumnya itu ditekankan oleh Roesmanto (2004) dari jurusan Arsitektur UNDIP Semarang, bahwa rumah gaya jengki berbeda dengan arsitektur bergaya kolonial, dan bahkan sangat lain dengan arsitektur tradisional yang ada di Indonesia. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sebagai karya arsitektur, rumah gaya jengki dapat dikategori- kan sebagai arsitektur modern khas Indonesia. Tumbuh tahun 1950-an.

Bentuk, Estetika, Dan Makna Rumah Gaya Jengki

Rumah gaya jengki biasanya berfungsi untuk rumah tinggal, dan yang terletak di pinggiran-pinggiran kota yang berhalaman luas yang dikenal sebagai rumah gaya jengki. Rumah bergaya jengki selama ini lebih dipahami sebagai unit tunggal dan jarang dijumpai rumah jengki yang berderet di sebuah lingkungan.

Ciri-Ciri Gaya Jengki

Beberapa bentuk gaya rumah jengki yang disarikan dari pendapat Totok Roesmanto dan Budi Sukada dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dinding bagian tepi miring ke luar, membentuk bidang segi lima.
2. Bidang atap menjadi tidak bertemu dan tidak memiliki bumbungan. Bidang tegak (dinding yang disebut gewel) di antara ke dua bidang atap yang miring, direkayasa menjadi lubang ventilasi. Krepyak mulai dikenal untuk alat agar udara panas di atas langit-langit keluar.
3. Atap datar untuk teras atau beranda disangga tiang besi berbentuk V. Beranda ini dimungkinkan karena penggunaan sudut kemiringan atap yang cukup tinggi, sehingga

beranda menjadi unsur yang mandiri. Beranda sebagai penanda pintu masuk ke dalam bangunan yang biasa disebut dengan portico. Atap datar memberi tekanan perbedaan dengan bangunan utama yang beratap pelana. Selain itu beranda berfungsi sebagai ruang penerima dan ruang peneduh.

4. Penggunaan rooster atau karawang sebagai lubang ventilasi yang tidak sekedar untuk pergantian udara, namun lebih dari itu sebagai media untuk mengekspresikan estetika baru. Penggunaan bentuk-bentuk kusen yang tidak simetris menjadi ciri menonjol lainnya pada rumah gaya jengki.

METODE

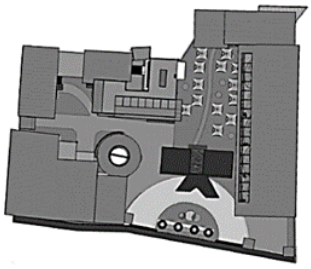
Kajian dalam penelitian menggunakan metode deskriptif yang mempunyai tujuan memberikan gambaran lengkap obyek yang diamati, yang dilakukan melalui metode survey, wawancara, studi lapangan dan studi literature. Metode yang digunakan untuk mendukung perancangan ini adalah , Metode Perancangan yang berisi tahapan Analisa lahan lalu tahap pembuatan program ruang berdasar kebutuhan dan kegiatan dengan standar ukuran ruang sesuai sumber buku Data Arsitek. Setelah data terkumpul ,diolah untuk selanjutnya menentukan Konsep rancangan, terakhir adalah Hasil rancangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendukung surabaya menjadi kota wisata heritage ,dimana kampoeng ilmu sendiri akan menjadi sebuah obyek wisata edukasi, membutuhkan suasana yang menstimulasi seseorang untuk berwisata sekaligus mencari ilmu, dengan julukan Surabaya Kota Pahlawan dapat mempertegas tema kearifan lokal yang diusung , yaitu bentukan rumah jengki di era kemerdekaan dengan desain bentuk bangunan yang mengadopsi ciri khas bangunan jengki lewat atap, penggunaan rooster, perabot jadul ,perletakan kusen jendela yang asimetris dan aksen-aksen lokalitas pada interior bangunan.

Konsep Mikro Tatanan Lahan "Terintegrasi"

Perancangan tatanan lahan yang menggunakan konsep Patio ditengah site sebagai RTH sekaligus area piknik sebagai titik utama penghubung massa disekeliling lahan



Gambar 1. Gambar Siteplan

Sumber : Data Pribadi 2020



Gambar 2. Perspektif Lahan

Sumber : Data Pribadi 2020

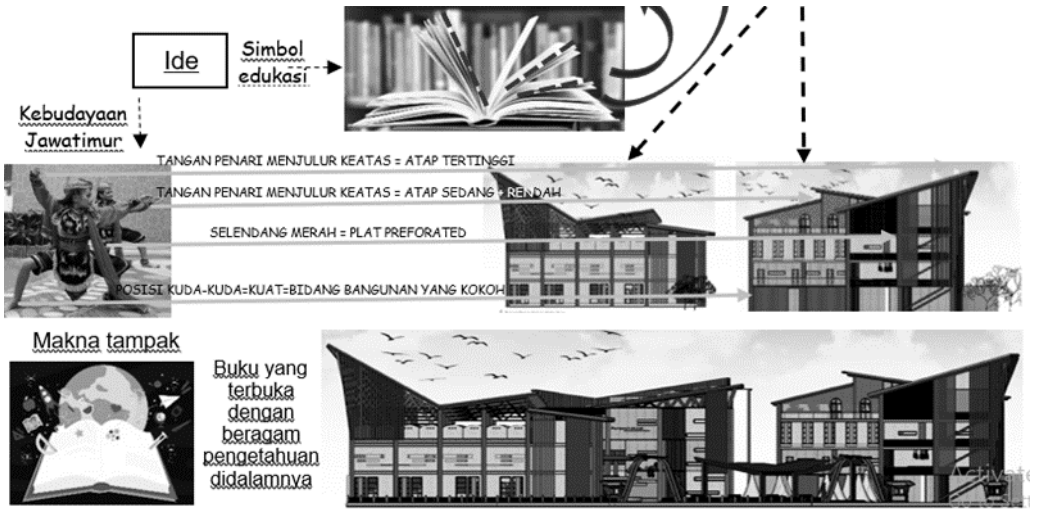
Dengan konsep hubungan antar massa yang diintegrasi lahan hijau sarana kesan alami di tengah kota terasa Tampilan Site dengan patio ditengah seperti rumah jawa yang memiliki backyard yang dapat memberi sirkuaslasi udara yang baik.

Konsep Mikro Tatanan Bentuk "Komunikatif"

Mikro konsep Komunikatif Merupakan pemilihan konsep yang mengarah pada tampilan bangunan yang dapat menyampaikan maksud fungsi bangunan yang mudah ditangkap melalui pendekatan gaya Jengki dengan cara menunjukkan bentuk-bentuk analogi simbol edukasi (buku)

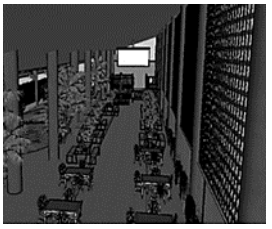
bersinergi dengan simbol lokalitas (penari Remo). Penggunaan Bidang atap yang tidak bertemu dan tidak memiliki bumbungan dan Penggunaan rooster atau karawang yang menonjol dapat menampilkan sisi lokalitas melalui material lokal yang diekspose, kesan formal dan tegas didapat lewat tampilan bangunan dengan penggunaan bentukan efisien yang tegas dan warna yang dominasi ekspose beton untuk memberi efek tenang dan formal dengan sentuhan warna merah dan coklat sebagai penyiratan bentuk penari Remo.

Gedung Aktif dan Gedung Serbaguna
IDE : Bentuk Buku terbuka dan Penari Remo



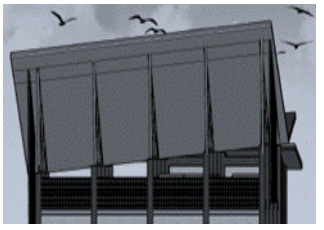
Gambar 3. Olah Bentuk Bangunan Bergaya Jengki

Sumber : Data Pribadi 2020



Gambar 4. Penggunaan Roster dan Kerawang

Sumber : Data Pribadi 2020



Gambar 5. Bukaan Pada Atap yang tidak Bertemu

Sumber : Data Pribadi 2020



Gambar 6. Atap yang tidak Bertemu tanpa Bumbungan

Sumber : Data Pribadi 2020

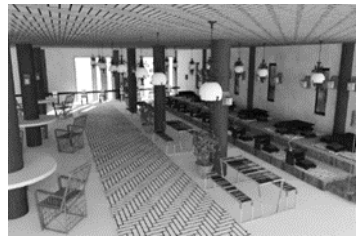
Konsep Mikro Tatanan Ruang "Responsif"

Ruangan adalah hal penting untuk menunjang mood ,suasana dan rasa fokus sesorang untuk belajar maka ruangan didesain dengan merespon alam untuk kenyamanan pengunjung, lewat lubang udara ,ventilasi yang menggunakan kerepyak, teras, penggunaan rooster khas rumah jengki untuk penghawaan dan permainan warna lewat material lokal beberapa sentuhan finishing cat dengan warna soft dan permainan pola perabot yang mendukung kegiatan belajar santai dengan aksen lokalaitas dari perabotan bergaya jengki dan lampu-lampu kuno bergantungan di dinding plafond



Gambar 7. Interior Coworking Space Khas Rumah Jengki

Sumber : Data Pribadi 2020



Gambar 8. Bukaan Pada Atap yang tidak Bertemu

Sumber : Data Pribadi 2020



Gambar 9. Bukaan Pada Atap yang tidak Bertemu

Sumber : Data Pribadi 2020



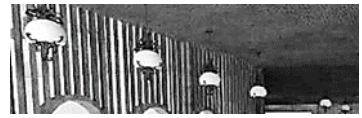
Gambar 10. Perabot Jengki

Sumber : Data Pribadi 2020



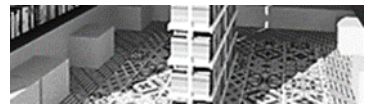
Gambar 11. Lampu Jadul dan Pola Lesehan Khas Orang Jawa

Sumber : Data Pribadi 2020



Gambar 12. Interior Coworking Space Khas Rumah Jengki

Sumber : Data Pribadi 2020



Gambar 13. Pola Lantai Berpola Khas Rumah Jengki

Sumber : Data Pribadi 2020

KESIMPULAN

Revitalisasi Kampoeng Ilmu Sebagai Obyek Wisata Edukasi Dengan Pendekatan Kearifan Lokal Surabaya diharapkan dapat menjadi implementasi pemvitalan kembali melalui potensi lokalitas setempat. Kampoeng Ilmu didesign menggunakan pengadopsian elemen-elemen jengki untuk menarik pengujung lewat kesatuan massa bangunannya yang seragam menggunakan atap miring tanpa bumbungan, material secondary skin merah pemikat mata dan dominasi roster khas jengki. Dengan interior jadul menggunakan perabot jengki khas jaman kemerdekaan serta desain interior yang merespon alam dengan bukaan dan peneduh yang dimiliki rumah bergaya jengki hasil konsep rancangan ini , diharapkan mampu membuat Kampoeng Ilmu semakin meningkat kembali eksistensinya dikalangan mayarakat khususnya kaum milenial dalam aspek obyek wisata edukasi yang memiliki nuansa kearifan lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan kepada penulis, sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus - tulusnya atas bantuan, support dan doa dari semua pihak yang diberikan kepada penyusun dalam penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. Sudikno, “Kearifan Lokal dalam Arsitektur Perkotaan dan Lingkungan Binaan Kearifan Lokal dalam Arsitektur Perkotaan dan Lingkungan Binaan,” no. January, 2018.

[2] G. Susilo, "Arsitektur Jengki: Bergeometri Yang Kreatif," Spectra, vol. vii, no. 13, pp. 15–23, 2009.
[3] M. B. Nugroho, "Journal of Chemical Information and Modeling," J. Chem. Inf. Model., vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013.
[4] Rahmanu Widayat, "Spirit Dari Rumah Gaya Jengki Ulasan Tentang Bentuk Estetika Dan Makna," Dimens. Inter., vol. 4, no. 2, pp. 80–89, 2006, [Online]. Available: http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/int/article/view/16698.
[5] "Revitalisasi, Sebuah Pendekatan Dalam Peremajaan Kawasan," Journal of Regional and City Planning, vol. 19, no. 3. pp. 57–73, 2008.